

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN APLIKASI
EVALUASI PEMBELAJARAN MILLENNIAL
UNTUK GURU DI KECAMATAN KARANGNUNGGAL
KABUPATEN TASIKMALAYA**

¹ **Rudi Permadi**

permadi83@yahoo.com

² **Oki Lukmanul Hakim**

okilukmanulhakim02@gmail.com

Diterima Januari 2020	Disetujui Januari 2020	Dipublikasikan Februari 2020
-----------------------	------------------------	------------------------------

Abstrak: Komunitas akademis baik stakeholders pendidikan maupun guru di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya menemukan kesulitan dalam efektifitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kesulitan pertama adalah cara pembuatan aplikasi prototype ujian nasional berbasis komputer. Kesulitan kedua adalah cara pemeriksaan hasil evaluasi pembelajaran dengan bantuan aplikasi. Konsekuensi logis akibat tidak memahami cara pembuatan aplikasi prototype ujian nasional berbasis komputer guru akan bingung membimbing siswa nanti dalam pelaksanaan ujian nasional. Selain itu, mereka akan kehilangan banyak waktu akibat memeriksa ujian karena menggunakan cara manual dan tensi eror hasil pemeriksaan dimungkinkan tinggi akibat kelelahan atau ketidakcermatan. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah membantu guru dalam membuat aplikasi prototype ujian nasional berbasis komputer dengan bantuan kombinasi google formulir dan whats app yang fungsinya tidak hanya bisa memberikan gambaran mengenai flow chart program ujian nasional tetapi bisa digunakan untuk pembuatan aplikasi evaluasi pembuatan sehari-hari ataupun tes semester. Tujuan lain adalah untuk membantu guru dalam memeriksa hasil evaluasi pembelajaran secara otomatis. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan display evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kombinasi google formulir dan whats app dan bagaimana cara membaca hasil ujian siswa serta interpretasi statistika otomatis dari display evaluasi pembelajaran tersebut. Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini guru-guru memahami praktik pembuatan aplikasi untuk display evaluasi pembelajaran seperti ujian nasional berbasis komputer dan juga mereka bisa membaca output hasil evaluasi pembelajaran secara otomatis.

Kata Kunci: Aplikasi Evaluasi pembelajaran Millennial, Pelatihan dan pendampingan

Education stakeholders and teachers surrounding Karangnunggal Tasikmalaya are not be able to act teaching evaluation effectively. The first, they do not understand the steps of creating application featuring final examination computer-based prototype. The second, they never use application that let them get the score of the students' final examination automatically. In consequently, they confuse to guide the students in explaining the display of final examination computer-based later. Besides, they will lose their time as they supervise the students score manually. The objectives of the pelatihan dan pendampingan focus on assisting them to create one effective application that similar to final examination computer-based display using the joint of google formulir and whats apps. Another objective is to help them to check their students score automatically than manually. So, they can play those two targets simultaneously in their routine teaching evaluation atmosphere. Pelatihan dan pendampingan is used as method of the activity. The pelatihan dan pendampingan performs them creating an online display similar to final examination computer-based. Other, it performs them the process of getting the students' score and interpreting its statistic automatically

Keywords: Application Evaluation of Millennial learning, training and mentoring

^{1,2} STAI Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 berdampak pada ranah pendidikan. Guru dituntut untuk meningkatkan mutu dalam berbagai aspek (Permadi, 2019). Pembelajaran di era ini sangat disarankan untuk mengintegrasikan teknologi atau dengan kata lain e-learning. Littlejohn mendefinisikan "e-learning sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya." (Littlejohn&Pegler, 2007: 16). Tentunya semua guru memerlukan infrastruktur untuk mendukung e-learning tersebut berjalan. "Infrastruktur e-Learning: dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Selain fasilitas tersebut di atas juga dibutuhkan peralatan teleconference jika ingin melakukan pembelajaran jarak jauh dengan tatap muka melalui teleconference." (Anitah, 2011:127)

Evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran merupakan sebuah pengumpulan data dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu dalam pendidikan yang tidak lepas dari target pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaannya. Abidin (2015:312) mengatakan bahwa penilaian pembelajaran merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan berpegang pada prinsip-prinsip tertentu. Keberadaan prinsip-prinsip ini berfungsi untuk mengarahkan evaluator Pendidikan supaya tidak melaksanakannya secara sembarang.

Evaluasi pembelajaran atau penilaian pembelajaran sangat bergantung pada pandangan filosofis yang melandasi ragam penilaian yang digunakan. Odendahl (2011) Ragam

pandangan filosofis tersebut antara lain pospositivisme, konstruktivisme, transformative, dan pragmatisme. Masing-masing pandangan ini memandang penilaian dari berbagai aspek yang antara lain aspek tujuan, peran evaluator, persepsi teoritis yang digunakan, peran stakeholders, dan pelatihan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian.

Semua komunitas akademis, baik siswa, guru, orang tua, dan *stakeholders* pendidikan tentunya ingin tahu hasil capaian belajar yang diperoleh oleh siswa dalam waktu tertentu. Finalisasi keberhasilan capaian pembelajaran salah satunya dapat diukur dengan adanya evaluasi terprogram. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur secara komprehensif berjalan atau tidaknya standar pendidikan nasional.

Evaluasi pembelajaran adalah poin logis untuk mengetahui keberhasilan pendidikan. Program tersebut merupakan kegiatan sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Bentuk evaluasi pembelajaran bervariasi, ada yang dinamakan Quiz, Formative, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional.

Semua bentuk evaluasi pembelajaran sudah bertransformasi dari manual ke arah lebih canggih. Misal ujian nasional, dari ujian berbasis kertas sekarang sudah berritraksi ke ujian nasional berbasis komputer, yang seratus persen dilakukan dengan bantuan program komputer. Ini merupakan evaluasi pembelajaran terkini yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional untuk meredakan kontroversi bahwa ujian nasional

dengan sistem manual penuh dengan kecurangan.

Pemanfaatan teknologi memang perlu diabsorpsi terutama dalam evaluasi pembelajaran. Konsekuensi rasio dari pemanfaatan teknologi untuk evaluasi pembelajaran adalah perolehan hasil capaian pembelajaran secara cepat, akurat dan menghindari sulap dari tangan pihak berkepentingan dalam kaitan *mark up* nilai. Pada akhirnya dengan pemanfaatan teknologi, kecurangan bisa direduksi dan siswa bisa lebih nyaman dan termotivasi belajar karena hasil capaian belajar mereka bisa langsung dilihat disistem.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan oleh guru agar bisa membantu tugas mereka dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Selama ini banyak guru di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya kesulitan membimbing siswa dalam pra ujian nasional. Sebagian guru bahkan tidak tahu display ujian nasional berbasis komputer. Selain tidak mengenal display ujian nasional, guru juga kesulitan dalam memeriksa hasil ujian sehari-hari dengan efektif siswa karena mereka menggunakan cara manual. Mereka mengorbankan waktu dan tenaga untuk memeriksa hasil quiz, formatif dan ujian semester mereka.

METODE

Pelatihan dan pendampingan dipusatkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Karangnunggal. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan (pelatihan dan pendampingan). Pertama peserta diberi pemahaman secara detail

mengenai evaluasi pembelajaran millennial yang bisa membantu memudahkan tugas guru dalam praktik evaluasi pembelajaran. Kegiatan setelah itu adalah pengenalan beberapa teknologi informasi yang bisa menjadi aplikasi evaluasi pembelajaran. Selanjutnya peserta diarahkan pada pembuatan aplikasi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form dan whats app karena aplikasi ini free dan mudah membuatnya. Final kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan aplikasi evaluasi pembelajaran millennial dengan mengkombinasikan google form dan whats app.

Aplikasi Google form dan whats app merupakan produk teknologi informasi yang *compatible* untuk guru. Aplikasi tersebut bisa dikombinasikan dalam membuat display soal prototipe ujian nasional berstandar nasional. Selain itu, output dari display ini akan memudahkan guru dalam memeriksa hasil evaluasi atau penilaian pembelajaran secara otomatis dalam waktu yang singkat setelah quiz, formatif dan ujian semester dilaksanakan. Interpretasi output yang bisa dilihat untuk pra analisis tingkat validasi dan reliabilitas soal evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan.

Google Formulir

Aplikasi rundown dari gmail ini berguna untuk mengumpulkan informasi secara online. Untuk masuk google formulir ini diharuskan membuka gmail terdahulu. Kemudian ketika sudah terbuka, pilih opsi google formulir. Seseorang bisa mengarahkan fungsinya secara otomatis untuk berbagai koleksi informasi seperti

pembuatan quiz online, survey, dan berbagai kegunaan lainnya dengan melihat outputnya di spreadsheet.

Whats App

Whats App merupakan aplikasi sosial media dengan jumlah user terbanyak di Indonesia. Selain bisa digunakan untuk media komunikasi, Whats app juga bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk media evaluasi pembelajaran. Dengan populernya whats App dan kompatibilitasnya program whats app, program evaluasi pembelajaran bisa sendiri dibuat oleh pendidik atau guru. Nantinya pendidik tidak susah untuk memeriksa hasil evaluasi pembelajaran secara manual, karena hasil test evaluasi bisa spontan dilihat. Murid juga bisa merasa terbantu karena mereka tidak susah menulis jawaban secara manual yang kadang membuat mereka malas menjawab pertanyaan-pertanyaan tes.

Proses Pembuatan Evaluasi Pembelajaran Millenial Berbasis Google Form dan Whats App

Tahap pertama guru diarahkan untuk membuka akun gmail masing-masing. Disarankan untuk menggunakan notebook atau *personal computer*. Walaupun gmail bisa dibuka melalui handphone, tetapi ada tampilan-tampilan tertentu yang tidak maksimal performansinya kalau dibuka via handphone.

Setelah gmail terbuka, guru diarahkan untuk memilih google drive. Di menu google drive klik new/baru, kemudian pilih more/yang lainnya dan akan muncul google formulir. Tombol tersebut akan membawa masuk ke laman awal Google formulir. Laman awal tersebut memuat judul formulir, pengaturan latar formulir, pertanyaan, tanggapan dan pengaturan model

formulir (Purwati dan Nugroho, 2018).

Selanjutnya, guru mulai untuk membuat *display* isian identitas soal dan isian identitas siswa pada dashboard pertama. Identitas soal dapat diatur dengan mengisikan nama mata pelajaran dan instruksi. Identitas siswa dapat didesain sesuai dengan tampilan yang ada di ujian nasional berbasis komputer, misal nama siswa, tempat tanggal lahir, nomor induk siswa, kelas dan atau identitas lain yang diperlukan sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan.

Pada tahap selanjutnya, guru didampingi untuk memformat google formulir sebagai evaluasi pembelajaran atau quiz dengan mengklik setting/pengaturan, lalu akan muncul pilihan *general* (umum), *presentation* (presentasi), dan *quiz*. Klik *quiz* untuk mengkonversi fungsi google formulir sebagai alat evaluasi pembelajaran bukan untuk survey.

Pada pembuatan dashboard kedua, guru mulai membuat soal. Untuk mengkreasi soal, guru hanya menulis soal pada kolom tulis pertanyaan. Setelah itu pilih format multiple choice atau pilihan ganda untuk display jenis soal pilihan ganda pada tanda panah di samping kanan atas. Tahap terakhir dalam step ini adalah mengatur langsung jawaban pertanyaan yang tertulis di bawah pertanyaan dengan cara klik kunci jawaban setelah settingan/pengaturan google formulir diatur menjadi quiz. Soal yang disarankan dibuat adalah soal pilihan ganda karena jenis soal ini sangat mudah untuk dideteksi secara otomatis oleh google form mana yang benar dan mana yang salah yang outputnya bisa dilihat di spreadsheet setelah siswa selesai mengerjakan tes. Adapun jenis soal jawaban singkat dan essay tidak disarankan dibuat

menggunakan google formulir kecuali karena sistem deteksi bahasanya sangat kaku. Kalau guru menulis jawaban empat, maka jawaban yang ada relasi betulnya dengan empat tetapi salah penulisannya akan dinyatakan salah, seperti contoh jawaban yang diformat guru Empat, lalu siswa menjawabnya 4, atau empat, atau empat dengan memakai titik akan salah. Soal jenis pilihan ganda atau essay bisa saja dibuat dengan catatan memeriksanya oleh guru satu-persatu di output spreadsheet.

Langkah selanjutnya adalah mendistribusi pertanyaan quiz ke peserta didik melalui aplikasi whats app supaya peserta didik mengerjakan soal via handphone. Adapun caranya adalah sebagai berikut: copy link quiz di google formulir dengan cara klik *send* atau kirim di dashboard utama, setelah itu buka whats app web, dan paste link yang sudah di copy tadi ke grup whats app peserta didik. Secara otomatis pertanyaan quiz akan bisa dibuka melalui whats app peserta didik.

Terakhir, langkah interpretasi output evaluasi pembelajaran. Langkah ini ditujukan untuk melihat langsung hasil ujian peserta didik. Guru tidak perlu memeriksa manual untuk pilihan ganda, karena hasilnya akan bisa dievaluasi langsung setelah peserta didik menginput jawabannya. Adapun langkahnya sebagai berikut: focus pada dashboard utama, kemudian pilih *responses* atau tanggapan, kemudian klik *creat spreadsheet* yang gambarnya hijau seperti Microsoft Excel. Setelah itu di klik, hasil ujian peserta didik akan tampil guna untuk di preview, dianalisis bahkan dijadikan bahan untuk uji validitas dan reliabilitas soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan evaluasi pembelajaran millennial diikuti oleh sekitar lima puluh orang guru setingkat sekolah menengah pertama atau guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dari lembar evaluasi sebelum pelatihan (pre-test) yang dilakukan, sembilan puluh persen guru belum pernah mendengar dan tidak tahu fungsi google formulir baik untuk survey maupun untuk evaluasi pembelajaran atau evaluasi pendidikan. Lembar evaluasi kedua fokus kepada pengaturan atau mengkreasi google formulir menjadi aplikasi quiz atau evaluasi pembelajaran. Data menunjukkan bahwa dalam evaluasi pre test ini, seratus persen guru tidak mengerti. Lembar evaluasi pre-test ketiga tujuannya pada pembuatan dashboard-dashbord untuk *display* seperti ujian nasional berbasis komputer. Hasil evaluasi pre-test dalam tahap ini sama dengan evaluasi pre test kedua, seratus persen guru tidak memahami. Lembar evaluasi pre-test keempat adalah pada pengunduhan link dan pendistribusian link quiz ke whats app, seratus persen guru tidak mampu. Lembar evaluasi terakhir konsentrasi pada cara melihat hasil ujian sesaat setelah anak *submit* (mengirim) jawaban, dan hasilnya seratus persen guru belum pernah melakukan.

Setelah pelatihan dan pendampingan, guru mampu menunjukkan progress yang signifikan. Dari data yang dikumpulkan, seratus persen guru bisa mengerti mengenai fungsi google formulir karena pelatih/pendamping menerangkan fungsi dan peranan google formulir yang bisa dipakai

untuk keperluan survey maupun untuk evaluasi pembelajaran atau evaluasi pendidikan dalam sesi pertama.

Dalam sesi kedua, pelatih/pendamping membimbing langsung pengaturan google formulir untuk keperluan pembuatan quiz. Hasil dari tahap ini, seratus persen guru mengerti langkah-langkahnya.

Sesi selanjutnya pendamping fokus memberikan training langkah-langkah untuk pembuatan dashboard-dashboard yang displaynya nanti akan sama seperti pada ujian nasional berbasis komputer sehingga memudahkan guru untuk membuat quiz menggunakan google formulir. Selain itu guru juga akan merasa terbantu nantinya dalam proses pembimbingan terhadap peserta didik dalam menjelaskan display ujian nasional berbasis komputer. Dalam tahap ini, tiga puluh persen guru mengerti proses pembuatan dashboard display evaluasi pembelajaran online pada penjelasan kedua. Pada penjelasan yang kedua jumlah guru yang memahami bertambah menjadi empat puluh persen lagi dan sisa guru yang belum mengerti dapat memahami materi pada penjelasan ketiga setelah pendamping dibantu oleh peserta pelatihan dan pendampingan yang telah mengerti pada penjelasan pertama dan kedua. Jadi, dalam tahap ini dilakukan tiga kali penjelasan berulang supaya guru memahami proses inti pembuatan evaluasi pembelajaran berbasis google formulir ini.

Tahap selanjutnya, semua guru memerlukan dua kali praktik untuk memahami bagaimana copy link quiz dan pendistribusiannya ke whats app serta maintenance problem yang akan muncul ketika proses pengerjaan soal oleh peserta didik.

Terakhir, dalam proses memeriksa hasil tes dan interpretasi statistika hasil, guru memerlukan beberapa kali praktik. Praktik yang pertama adalah melihat hasil tes peserta didik dengan fokus pada lembar spread sheet. Langkah ini memerlukan dua kali praktik. Selanjutnya adalah interpretasi statistika hasil jawaban peserta didik. Untuk memahami ini guru memerlukan pendampingan selama tiga kali praktik.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan evaluasi pembelajaran millennial memberikan kontribusi positif pada guru-guru tingkat sekolah menengah pertama di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Setelah pelatihan dan pendampingan, seratus persen guru mengerti dan memahami langkah-langkah praktik pembuatan evaluasi pembelajaran millennial terintegrasi teknologi yang tentunya membantu tugas mereka dalam membimbing peserta didik supaya mengerti display program ujian nasional berbasis komputer sejak dini. Selain itu, guru merasa tertolong dalam melihat hasil ujian secara cepat dan akurat yang biasanya memakan waktu lama dan tenaga yang tidak sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Anitah, Sri. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pres.

Littlejohn, Allison & Pegler, Chris. (2007). *Preparing for blended E-learning*. Newyork:Routledge.

Odendahl, N.V. (2011). *Testwise: Understanding Educational Assessment*. Maryland: Rowman&Littlefiedl Education.

Permadi, Rudi. (2019). *Online literary text usage on the students' Reading Comprehension*. E-Journal JET ADIBUANA Volume 04 Number 01, April 2019.e-ISSN 2614-4050.p-ISSN 2502-2121.

Purwati, Dwi dan Nugroho, Alifi Nur Prasetia. (2018). *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMAN 1 Prambanan*. Journal UNY. Volume 4 No.1 2018.